

B.8

**TECHNOLOGICAL AND PROFESSIONAL SKILLS
DEVELOPMENT SECTOR PROJECT (TPSDP)**

Adb Loan No. 1792-INO

P3AI-TPSDP- ASS Grant

Laporan Teaching Grant

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
MODEL PENGAMATAN PERISTIWA SEHARI-HARI
(EXPERIENCIAL LEARNING)**

Ketua Tim : Drs. Sukino, M.Pd.
NIP : 131813924
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Tahun : 2006

Dibiayai oleh:

P3AI TPSDP

Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Instruksional
Kegiatan Pengembangan Pendidikan Profesional dan Keahlian
Universitas Bengkulu

Technological and Professional Skills Development Sector Project (ADB
LOAN NO 1792-INO)

**P3AI UNIVERSITAS BENGKULU
JUNI 2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Kreatif Melalui Strategi Model Pengamatan Peristiwa Sehari-hari (*Experiential Learning*)

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Mata Kuliah : Menulis Kreatif

SKS : 4 SKS

Ketua Tim : Drs. Sukino, M.Pd.

Anggota : Drs. M. Arifin, M.Pd.

Total Biaya : Rp 16.585.000,-
(Enam belas juta lima ratus delapan puluh lima ribu rupiah)

Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Menyetujui:

Dekan FKIP UN


Drs. Safnil, M.A., Ph.D.
NIP 131577385

Ketua Tim/Penanggung jawab


Drs. Sukino, M.Pd
NIP 131813924

Mengetahui,
Direktur SPMU

Ir. Burhanuddin Toha, M.Sc.
NIP 131592745

RINGKASAN

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran menulis kreatif adalah (1) Strategi pembelajaran masih didominasi dengan ceramah. (2) Strategi pembelajaran menulis kreatif belum melatih keterampilan. (3) Strategi pembelajaran menulis hanya dilakukan kelas. (4) Pembelajaran menulis belum menggunakan objek langsung. (5) Pembelajaran menulis kreatif belum menerapkan diskusi antarteman sejawat. (6) Sumber informasi tentang pengalaman proses kreatif penulisan terbatas.

Tujuan secara khusus penelitian ini sebagai berikut 1) meningkatkan kepekaan menemukan ide berdasarkan pengalaman atau peristiwa nyata; 2) melatih keterampilan menulis mahasiswa secara teratur berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari; 3) melatih kepekaan mahasiswa dalam menyikapi lingkungan baik fisik maupun sosial.

Untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dalam perkuliahan menulis kreatif maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari model yang tepat dalam pembelajaran. Penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan pengalaman hidup sehari-hari (experiential learning). Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan masing-masing sebanyak sembilan pertemuan dengan rincian tiga pertemuan pembelajaran puisi, tiga pertemuan pembelajaran cerpen, dan tiga pertemuan pembelajaran menulis artikel populer.

Hasil yang dicapai setelah dilakukan tindakan (1) Aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung sangat kondusif. (2) Secara umum aktivitas kelas berpusat pada mahasiswa. Selain itu mahasiswa terlibat secara aktif baik segi social, intelektual, dan emosional. (3) Mahasiswa terbiasa dengan latihan menulis dengan memanfaatkan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan baik fisik maupun social. (4) Diskusi yang dilakukan di dalam kelas berlangsung sangat intensif, interaksi cenderung bersifat multiarah. (5) Terdapat peningkatan kualitas hasil pembuatan tugas mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian setiap siklus. Rata-rata nilai tugas siklus pertama 7,1 sedangkan siklus kedua rata-rata 7,9 (kategori baik).

DAFTAR ISI

Ringkasan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	4
3. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK	6
1. Konsep Dasar Menulis Kreatif	6
2. Pembelajaran Menulis Kreatif	14
BAB III METODE PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN	20
1. Metode Penelitian	20
2. Subjek dan Objek	20
3. Waktu dan Lokasi Penelitian	20
4. Prosedur Penelitian	21
BAB IV STRATEGI PELAKSANAAN DAN HASIL YANG DICAPAI	29
1. Pelaksanaan Siklus Penelitian	29
2. Pembahasan	49
BAB V KEBERLANJUTAN	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

BAB I **PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Matakuliah menulis kreatif merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Bengkulu. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa terampil menulis karya ilmiah populer dan karya fiksi (puisi dan prosa meliputi cerpen, cerita bersambung). Selain itu matakuliah menulis kreatif ini juga dapat membantu keberhasilan mahasiswa setelah lulus menjadi guru. Untuk itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah wajib menempuh matakuliah menulis kreatif dengan bobot 4 sks.

Matakuliah menulis kreatif merupakan matakuliah lanjutan yang harus ditempuh oleh mahasiswa setelah lulus matakuliah menulis dasar dan matakuliah prosa fiksi. Matakuliah ini disajikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah pada semester IV. Pada perencanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sedang disusun di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah matakuliah ini merupakan prasyarat untuk matakuliah Sanggar Sastra dan matakuliah pilihan Kepenulisan.

Matakuliah menulis kreatif menekankan pada keterampilan menulis mahasiswa khususnya karya ilmiah populer dan karya fiksi. Untuk itu, pembelajaran menulis kreatif lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam praktik kepenulisan. Matakuliah ini tidak berorientasi pada teori, tetapi lebih banyak melatih mahasiswa dalam menulis secara langsung. Secara umum isi matakuliah ini menekankan pada latihan menulis karya ilmiah populer, menulis fiksi, dan menulis puisi.

Kompetensi dasar yang menjadi tagihan dalam matakuliah ini serta alokasi waktu meliputi (1) memahami konsep dasar kreatif tiga pertemuan; (2) menggali dan mengalirkan ide kreatif dalam penulisan lima pertemuan; (3) latihan dasar menulis karya fiksi dan nonfiksi tiga pertemuan; (4) memahami model proses kreatif penulis melalui analisis proses penulisan dua pertemuan; (5) menuangkan ide kreatif dalam bentuk tulisan fiksi (cerpen) tujuh pertemuan; (6) menuangkan ide kreatif dalam bentuk tulisan puisi enam pertemuan; (7) menuangkan ide dalam bentuk karya ilmiah populer enam pertemuan (RKBM terlampir).

ternyata belum dapat menggambarkan proses kreatif yang maksimal bagi mahasiswa. Ide-ide yang ditulis sering kurang realistis. Bahkan banyak mahasiswa yang tidak mampu mengembangkan tulisannya setelah menemukan ide.

4. Pembelajaran menulis belum menggali pengalaman-pengalaman langsung atau sehari-hari yang ditemui mahasiswa.
5. Pembelajaran menulis kreatif belum menerapkan diskusi antarteman sejawat.
6. Sumber informasi tentang pengalaman proses kreatif penulisan terbatas.
7. Pembelajaran menulis kreatif yang selama ini dilakukan hanya berasal dari dosen. Padahal, mahasiswa akan merasa tertarik dan termotivasi dengan berinteraksi langsung dengan seorang penulis, mahasiswa akan memperoleh kekayaan informasi bila menggali pengalaman langsung di masyarakat.

Kondisi ini sangat bertentangan dengan tuntutan yang diharapkan di sekolah (*stakeholders*). Berdasarkan hasil penelusuran alumni (*pelacakan lulusan*) yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia (2003), salah satu mata kuliah yang dianggap penting adalah mata kuliah Menulis Kreatif. Hal ini didasarkan pada tuntutan kurikulum di sekolah yang menghendaki adanya keterampilan praktis menulis karya fiksi dan karya semi ilmiah. Selain itu guru bahasa Indonesia di sekolah selalu dituntut untuk membimbing siswanya dalam pembuatan majalah dinding dan juga pembimbing dalam kegiatan penulisan kreatif di sekolah.

Tuntutan di sekolah kepada lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah untuk menciptakan guru yang mampu menulis dengan baik sampai saat ini belum terpenuhi. Hal ini disadari oleh alumni yang telah menjadi guru di sekolah baik di SLTP maupun SMA. Banyak guru yang belum mampu mengajarkan keterampilan menulis khususnya menulis kreatif dengan baik.

Atas dasar uraian di atas, peneliti sekaligus dosen mata kuliah Menulis Kreatif tertarik untuk menemukan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter kelas yang besar dan mata kuliah yakni dengan mencoba menggunakan pengalaman kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran menulis kreatif. Pengalaman langsung kehidupan sehari-hari ini akan diperoleh oleh mahasiswa pada berbagai situasi.

Pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan terpaku dengan sistem kelas, pembelajaran dilaksanakan secara kolaborasi dengan masyarakat. Selain itu pola diskusi teman sejawat dan diskusi kelas akan dilakukan secara intensif. Dengan

Walaupun, mahasiswa telah mengambil mata kuliah Menulis dan Menulis Kreatif, mereka masih merasakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat berat dilakukan. Secara umum kemampuan menulis kreatif mahasiswa tergolong rendah. Hal ini sangat dimaklumi karena kegiatan menulis harus menuntut perhatian, kepekaan, ketekunan berlatih, dan memiliki pengetahuan yang luas. Tanpa latihan yang sungguh-sungguh, berdiskusi menemukan ide-ide dan melakukan pembahasan hasil tulisan secara menyeluruh sangat mungkin mahasiswa tidak mampu menulis.

Hasil kerja mahasiswa pada setiap akhir perkuliahan Menulis Kreatif belum memuaskan. Karya-karya tulisan mereka hanya sebatas menyelesaikan tugas perkuliahan. Kreativitas dan penggalian ide dalam penulisan khususnya penulisan kreatif masih tergolong kurang (Sukino, 2002). Hal ini dapat dibuktikan masih minimnya tulisan mahasiswa, yang dapat dimuat di harian lokal di Bengkulu. Padahal media ini telah menyiapkan kolom penulisan kreatif setiap hari Minggu.

Secara kuantitatif, mahasiswa telah menghasilkan cukup banyak karya penulisan kreatif. Rata-rata mahasiswa telah menghasilkan tulisan utuh baik dalam bentuk puisi, cerpen, karya ilmiah populer, dan satu tugas tambahan novel sederhana. Namun, kualitas tulisan kreatif mahasiswa masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Yang terpenting adalah menjadikan menulis menjadi tradisi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.

Berdasarkan kaji diri yang dilakukan, pembelajaran menulis kreatif selama ini, secara objektif metode yang digunakan dalam pembelajaran masih terdapat berbagai kelemahan. Gambaran kecenderungan kelemahan strategi pembelajaran secara umum sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dikembangkan masih didominasi dengan ceramah. Dosen berupaya memberikan berbagai teori tentang penulisan. Di sini penggalian ide terhadap ide mahasiswa belum dilakukan secara maksimal.
2. Strategi pembelajaran menulis kreatif belum memberikan porsi yang lebih besar terhadap keterampilan menulis itu sendiri. Hal ini kurang relevan dengan substansi menulis yakni berlatih atau melakukan. Pembelajaran menulis tidak akan mencapai hasil maksimal bila mahasiswa tidak dilatih untuk menulis.
3. Strategi pembelajaran menulis kreatif hanya dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran menulis yang hanya dilakukan di dalam kelas saja

demikian, diasumsikan upaya ini akan dapat meningkatkan kualitas lulusan khusus dalam penulisan kreatif. Dengan meningkatnya kualitas ini, secara tidak langsung kendala yang dihadapi lulusan dalam pembelajaran penulisan kreatif akan teratasi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis pada saat pembelajaran menulis kreatif selama ini, kecenderungan rendahnya kompetensi kepenulisan kreatif mahasiswa disebabkan masih dominannya peran dosen dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan semata-mata yang terpaku dengan penyampaian teori, pembelajaran hanya berlangsung di kelas, mahasiswa hanya dilatih berpikir dengan berangan-angan, pembelajaran tidak melatih kepekaan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari secara langsung. Bertolak dari kondisi ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: *"Bagaimanakah meningkatkan kualitas pembelajaran menulis kreatif melalui pengembangan strategi pembelajaran model pengalaman kehidupan sehari-hari (experiential learning)"*

Ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar menulis kreatif. Strategi pembelajaran menulis kreatif akan menggunakan pengalaman kehidupan sehari-hari sebagai dasar pengembangan tulisan. Ada dua cakupan lingkup dalam penelitian ini 1) pengalaman pribadi baik yang sedang dialami maupun yang lalu 2) pengalaman orang lain (tokoh) yang langsung diamati dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat umum.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model strategi pembelajaran menulis kreatif melalui model pengamatan atau pengalaman kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Tujuan umum tersebut dirinci ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut 1) meningkatkan kepekaan menemukan ide berdasarkan pengalaman atau peristiwa nyata; 2) melatih keterampilan menulis mahasiswa secara teratur berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari; 3) melatih kepekaan mahasiswa dalam menyikapi lingkungan baik fisik maupun sosial.

Manfaat peneleitian tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi **mahasiswa** dapat: a) meningkatkan kompetensi penulisan kreatif sehingga memiliki bekal yang maksimal setelah lulus dari bangku kuliah; b) berlatih menemukan ide tulisan berdasarkan pengalaman nyata atau kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat umum.
- 2) Bagi **dosen** dapat: a) meningkatkan keterampilan dalam memberikan bekal dalam penulisan kreatif mahasiswa; b) dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar; c) dapat menentukan bentuk tindakan yang diperlukan guna peningkatan hasil belajar menulis kreatif bagi mahasiswa.
- 3) Bagi **LPTK** (dunia pendidikan) dapat menemukan model pembelajaran dengan karakteristik kelas yang memiliki jumlah mahasiswa yang besar (40 orang). Dengan demikian penelitian ini akan berlangsung secara maksimal dengan memaksimalkan pengalaman peristiwa nyata, membahas semua hasil tulisan mahasiswa dan menuangkannya dalam bentuk tulisan secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. Dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portopolio*. Bandung: Ganesindo.
- Coellho, Elizabeth. 1992. "Jigsaw Integrating Language and Content" dalam *Cooperative Language Learning a Teachers Resourch Books*. Carolyn Kessler (ed). New Jersey: Practice-Hall Inc.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fajar, Arnie. 2002. *Portopolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farris, Famela J. 1993. *Language Arts a Process Approach*. Indiana: Brown & Benchmark Publishers.
- Rigg, Pat. 1992. "Whole Language in Tesol" dalam *Tesol Quartly*. Vol. 25. No. 3 Autum.
- Sukino. 2002. *Bahan Ajar Penulisan Kreatif Karya Fiksi dan Ilmiah Populer*. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP UNIB.

